

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SKALA USAHA,
DAN SOSIALISASI TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN
BERBASIS SAK EMKM STUDI KASUS PADA UMKM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

Rifa Agustina Rahmawati

20.22.9315

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rifa Agustina Rahmawati
NIM : 20.22.9315
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, dan Sosialisasi terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM

Disetujui dan disahkan :

Hari : Senin
Tanggal : 31 Januari 2022

Pembimbing



Eko Triyanto, S.E., M.M

NIND : 0217048601

Mengetahui

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

AKUNTANSI

NIDN: 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rifa Agustina Rahmawati
Nim : 20229315
Program Studi : SI Akuntansi
Judul : “ Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Sosialisasi Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Studi Kasus Pada UMKM ”

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan memenuhi gelar sarjana Akuntansi

Pada hari : Senin
Tanggal : 31 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan, SE., M.Si
Anggota : Eko Triyanto, SE., M.M.

Tanda Tangan

(.....)
(.....)

Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta
(Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H)
NIDN: 0620026601

Pernyataan Keaslian Skripsi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SKALA USAHA, DAN SOSIALISASI TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM STUDI KASUS PADA UMKM

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah - olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo. 30 Januari 2022

Yang Memberi Pernyataan



Rifa Agustina Rahmawati

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

“Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tanpa kita kehilangan semangat .“

(Abraham Lincoln)

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Kedua Orang Tua saya Bapak Maryanto dan Ibu Karwati terkasih
- ❖ Keluarga tercinta
- ❖ Dosen Pembimbing Skripsi saya
- ❖ Dosen Jurusan Akuntansi
- ❖ Teman – teman Seperjuangan S1 Akuntansi
- ❖ Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat serta kasihNya, sehingga peneliti diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi tentang “ Pengaruh Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM di Benteng Trande Center” dengan baik.

Penelitian skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Peneliti ini telah mendapatkan bimbingan, petunjuk, serta saran yang membantu hingga skripsi telah selesai dengan baik, oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Pardi,S.E.,M.M.,M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
2. Ibu Astuning Saharsini S.E.,M.Accselaku Ketua Program Studi Akuntansi Strata 1
3. Bapak Eko Triyanto, S.E.,M.M selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, serta pengarahan, dalam hal pelaksanaan dalam menyusun skripsi sehingga dapat selesai dengan baik.
4. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu member semangat, serta do'a sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta atas ilmu yang di berikan
6. Serta teman - teman yang telah membantu memberikan dukungan serta saran sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan karena ketidaktahuan peneliti. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMANAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Teori Yang Relevan	8
1. Grand Theory.....	8
2. Pemahaman Akuntansi	9
3. Skala Usaha	12
4. Sosialisasi	12
5. Laporan Keuangan (SAK EMKM).....	13
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis	24
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Objek Penelitian	26
B. Jenis dan Sumber Data	26
1. Jenis Data.....	27
a. Data Kualitatif	28
b. Data Kuantitaif	28
2. Sumber Data	28
a. Data Primer	28
b. Data Sekunder	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Definisi Operasional	29

F. Teknik Analisa Data.....	32
a. Uji Instrumen Data	32
b. Uji Validitas	32
c. Uji Reliabilitas.....	32
1. Uji Asumsi Klasik	33
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Heteroskedastistas.....	33
c. Uji Multikolinieritas.....	34
2. Uji Hipotesis	34
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
b. Uji F.....	35
c. Uji t.....	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36
A. Identitas Responden	36
B. Analisis Data	37
1. Hasil Statistik Deskriptif	37
2. Uji Kualitas Data.....	38
a. Hasil Uji Validitas	39
b. Hasil Uji Reliabilitas.....	39
3. Uji Asumsi Klasik	40
a. Hasil Uji Normalitas	40
b. Hasil Uji Heteroskedastistas	41
c. Uji Multikolinieritas	41
4. Analisis Regresi Linier berganda.....	42
5. Uji Hipotesis	43
a. Hasil Uji statistic t	44
b. Hasil Uji F.....	44
c. Hasil Uji koefisien determinasi.....	45
C. Pembahasan.....	46
1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM	46
2. Pengaruh Skala Usaha terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM.....	46
3. Pengaruh Sosialisasi terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM.....	48
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.1 Pemahaman Akuntansi	30
Tabel 2.2 Skala Usaha	30
Tabel 2.3 Sosialisasi	31
Tabel 2.4 Pelaporan Keuangan.....	31
Tabel 3.1 Jenis Kelamin Responden.....	36
Tabel 3.2 Jenis Usaha Responden	36
Tabel 3.3 Lama Usaha Responden	37
Tabel 3.4 Statistik Deskriptif	37
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas.....	39
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 3.7 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	40
Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 3.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
Tabel 3.10 Hasil Uji Statistik	43
Tabel 3.11 Hasil Uji F	44
Tabel 3.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pengguna Laporan Keuangan pada UMKM	2
Gambar 1.2 Kerangka Pikir	22
Gambar 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner.....	55
Lampiran 2. Data Tabulasi.....	61
Lampiran 3. Hasil Uji Data.....	71

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SKALA USAHA, DAN
SOSIALISASI TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK
EMKM STUDI KASUS PADA UMKM**

Rifa Agustina Rahmawati

20.22.9315

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pemahaman akuntansi, skala usaha, dan sosialisasi terhadap pelapora keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku UMKM Yang berada di Benteng Trande Center Solo dengan jumlah 1.385 di hitung dengan metode slovin sebanyak 93 responden dengan kriteria purposive sampling. Data sudah diperoleh melalui metode analisis data uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefesien determinasi. hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman akuntansi, skala usaha tidak berpengaruh pada pelaporan keuangan SAK EMKM, sedangkan sosialisasi berpengaruh signifikasi terhadap pelaporan keuangan SAK EMKM, akan tetapi jika variabel pemahaman akuntansi, skala usaha, dan sosialisasi diuji secara bersama – sama maka hasilnya berpengaruh terharap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM .

Kata Kunci: Pemahaman , Skala usaha, Sosialisasi SAK EMKM

**The Influence of accounting Understanding, Scale enterprises, and
socialization of financial reporting based on SAK EMKM case study on
UMKM**

Rifa Agustina Rahmawati

20.22.9315

ABSTRACT

This study aims to determine whether the Influence of accounting Understanding, business Scale , and socialization of financial reporting based on SAK EMKM. This research is a quantitative research using primary data, the population of this research is UMKM actors who are in Benteng Trade Center solo with total of 1.385 calculated by the slovin method as many as 93 respondents with purposive sampling criteria. The data has been obtained through the validity test data analysis method, reliability test, classic assumption test, multiple linear analysis test, test t, test f, and coefficient of determination test. The result of this research is that understanding of accounting, business scale has no significant on financial reporting of SAK EMKM, but if the variables are accounting understanding, business Scale , and socialization are tested together the results have an effect on financial reporting based on.

Keywords: *accounting Understanding, business Scale , socialization SAK EMK*

BAB I

PENDAHULUAN

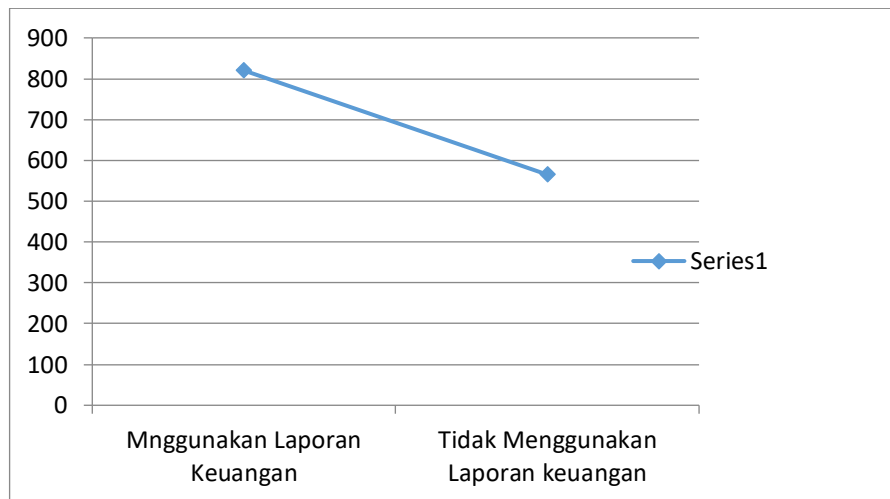
A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau (UMKM) menjadi salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia karena kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Peran UMKM adalah untuk menghilangkan kemiskinan dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran bisa berkurang. Dari tahun ke tahun jumlah UMKM sangatlah penting untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu diadakannya upaya untuk meningkatkan UMKM yang ada di Indonesia dengan melakukan pengoptimalan potensi – potensi.

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) UMKM menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia dimana dengan jumlah tersebut UMKM berkontribusi signifikan dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Standar Akuntansi Untuk UMKM terus dipermudah oleh IAI agar para pelaku UMKM dapat melaporkan keuangannya lebih mudan dan beralih dari metode kas ke metode Akrua(IAI, 2019).

Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh UMKM di Indonesia saat ini yaitu permasalahan mengenai permodalan untuk mengembangkan usahanya dan permasalahan pembukuan akuntansi atau pengelolaan keuangan(Wardhani , 2020).

Berikut ini Grafik Laporan keuangan yang berada di Benteng Trade Center Solo.



Gambar 1.1 Grafik UMKM menggunakan Laporan Keuangan

Terkait dengan kendala akuntabilitas sebagian besar UMKM belum menyelenggarakan pencatatan akuntansi, apalagi sampai membuat laporan keuangan. Padahal dengan memiliki data akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelola usaha kecil dan menengah, antara lain keputusan pengembangan usaha kecil dan menengah, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan kemampuan usahanya dalam mendapatkan laba. Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan, kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari proses akuntansi perusahaan tersebut, jika proses akuntansinya tersusun dengan baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi serta bukti yang ada maka informasi yang dihasilkan akan sangat berguna baik untuk eksternal maupun internal. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Maupun akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan- keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan pemerintah dan kreditur (bank).

Penelitian mengenai Penyusunan Laporan Keuangan menjadi masalah penelitian yang menarik untuk diteliti. Untuk itu penulis melakukan survei terhadap beberapa penelitian terdahulu mengenai Penyusunan laporan keuangan diantaranya telah menghasilkan pengujian yang menunjukkan hasil penilaian ini memperlihatkan ada bukti bahwa variabel latar belakang pendidikan dan skala usaha mempunyai pengaruh positif signifikan atas pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan variabel lainnya seperti variabel pemahaman akuntansi dan pelatihan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Setyaning, 2021). Selain itu penelitian lain yang dilakukan menghasilkan bahwa persepsi pemilik UMKM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, akan tetapi tingkat pendidikan dan sosialisasi tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan (Febriyanti, 2020). Adapun penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh pada Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, sedangkan skala usaha tidak memberikan pengaruh (Satiya et al., 2020). Penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap minat SAK EMKM, pelatihan penyusunan laporan keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM. Selain terdapat pengaruh positif antara variabel skala usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM (Ramadina & Roekhudin, 2020). Adapun penelitian lain menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, akan tetapi omzet serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Silvia & Azmi, 2019).

Penyusunan Laporan keuangan yang didasarkan oleh standar akuntansi keuangan termasuk bukti meningkatkan proses penyajian laporan keuangan yang efeknya adalah meningkatkan kepercayaan pada laporan keuangan. Entitas Mikro, Kecil, Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas public

yang signifikan, yang memenuhi definisi kriteria usaha mikro, kecil menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang – undang yang berlaku di Indonesia(Nursalim et al., 2019).

Pemahaman akuntansi merupakan seseorang yang benar – benar memahami proses pencatatan transaksi keuangan. Pengelompokan, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP karena semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan dengan standar yang berlaku(Auliah & Kaukab, 2019).

Skala Usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, jumlah karyawan yang di perkerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Holmes & Nicholls, 1989)). Skala usaha untuk berfikir terkait solusi yang dihadapi. Hasil penelitian sholeh, Maslichah dan Sudaryanti(2020) menemukan bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM adalah Sosialisasi. menyatakan sosialisasi suatu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sebagai seseorang yang aktif dalam suatu kedudukan dalam masyarakat. Sosialisasi berpengaruh positif terhadap SAK ETAP karena dengan adanya sosialisasi bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan berdasarkan standar SAK EMKM, maka membuat pelaku UMMKM lebih tertarik mengimplementasikan dari hasil sosialisasi tersebut(Devi et al., 2018).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menjadi standar akuntansi paling dasar yang isinya lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh para pelaku bisnis mikro, kecil, maupun menengah. SAK EMKM ditunjukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak

atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK ETAP dapat digunakan oleh para pelaku UMKM akan tetapi jika dirasa masih kesulitan menggunakan dasar akuntansi keuangan tersebut dapat beralih menggunakan SAK EMKM yang isinya lebih mudah dan sederhana.

Hasil penelitian yang di lakukan (Badria & Diana, 2018) Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM pada pelaporan keuangan. Begitu juga penelitian yang di lakukan (Darmasari & Wahyuni, 2020) hasil yang diperoleh menunjukkan implementasikan SAK EMKM dipengaruhi secara positif oleh sosialisasi SAK EMKM pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh (Kusuma & Lufiany, 2018) menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM dipengaruhi secara positif oleh sosialisasi SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang di lakukan (Caturwati, 2020) menghasilkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh pada penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Parhusip & Herawati, 2020)menghasilkan sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh positif terhadap implemtasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan, perbedaan penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji ulang dengan menambahkan variabel pemahaman akuntansi dan skala usaha

SAK EMKM telah disederhanakan oleh pemerintah untuk di gunakan pelaporan keuangan mereka. Seperti halnya UMKM di Benteng Trande Center banyak yang menerapkan laporan keuangan dengan sesuai dengan Standar akuntansi, UMKM sudah bisa diterapkan karena sudah bisa disesuaikan dengan kondisi UMKM SAK EMKM ini. Kondisi UMKM seperti hal nya UMKM yang di BTC masih belum menggunakan ini, padahal SAK EMKM penting untuk dilaksanakan atau sangat bermanfaat untuk pelaporan keuangan sehingga fenomena tersebut menarik untuk diangkat menjadi judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Pemahaman, Skala Usaha dan Sosialisasi Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Studi Kasus Pada UMKM ”**

B. Perumusan Masalah

1. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM ?
2. Apakah Skala Usaha berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM ?
3. Apakah Sosialisasi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM ?
4. Apakah Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha dan Sosialisasi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan berbasis SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM.
2. Untuk mengetahui apakah skala usaha berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM.
3. Untuk mengetahui apakah sosialisasi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis.. SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM.
4. Untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi, skala usaha dan sosialisasi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan berbasis SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti selain memiliki tujuan diatas juga memiliki beberapa manfaat Penelitian tentang Pengaruh Tingkat pemahaman, Skala Usaha, Sosialisasi Pelaporan Keuangan berbasis SAK EMKM Studi Kasus UMKM , manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Praktis

Bagi pemilik Usaha Mikro sebagai kontribusi terhadap dan membantu untuk mengambil kebijakan untuk perkembangan usaha mikro untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan akuntansi, untuk mengetahui skala usaha dan informasi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk

menjalankan usahanya pada UMKM tersebut, sehingga perkembangan UMKM yang ada beriringan dengan perkembangan pencatatan keuangannya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi pendidikan dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai salah satu sumber dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. *Grand Theory*

Teori Kegunaan- Keputusan (Decision Usefulnes Theory)

Teori kegunaan – keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normative. Orang yang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan((*Decision Usefulnes Theory*)adalah Chambers. Pendekatan model keputusan ditunjukkan untuk mengetahui informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan. Teori kegunaan keputusan mencakup mengenai syarat dan kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan di ambil oleh pengguna informasi akuntansi. Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen- komponen yang perlu di pertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan akan menggunakannya. Premis dari teori kegunaan- keputusan meliputi tujuan akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan mengenai organisasi guna pengambilan keputusan. Tujuan akuntansi dikaitkan dengan stake holder yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu organisasi yang akan digunakan dalam pembuatan keputusan. Sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi berhubungan dengan kepentingan terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja financial dalam bentuk pelaporan keuangan. Teori kegunaan – keputusan informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah- kaidah yang harus di penuhi oleh komponen – komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan(Lestari & Dewi, 2020).

2. Pemahaman Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan (Niswonger et al., 2011).

“Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi mengacu pada tiga aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, merekam dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang terjadi pada organisasi untuk kepentingan pihak pengguna laporan keuangan yang terdiri dari pengguna internal dan eksternal (Agoes, Sukrisno & Estralita, 2013).”

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan (Mursyidi, 2010).

Berdasarkan teori tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Dalam proses akuntansi mempunyai tahapan yang mencakup hal-hal sebagai berikut: (Mursyidi, 2010)

- a. Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan. Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh dokumen sumbernya (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar (*posting to ledger*).

- b. Pengelompokkan (*classification*). Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expense*).
- c. Pengikhtisaran (*summarizing*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja. Berarti bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, disajikan secara ringkas dalam daftar tersendiri, yang disebut neraca saldo (*trial balance*).
- d. Pelaporan (*reporting*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan.
- e. Penafsiran (*analizing*). Tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi. Jadi proses akuntansi meliputi pencatatan transaksi-transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.

Pengertian Pemahaman Akuntansi yaitu Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.

Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi (Purwanti & Wasman, 2014).

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Mursyidi, 2010). Sedangkan tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. (Ely & Anggadini, 2009).

Jadi tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Dalam Akuntansi terdapat dua fungsi pokok informasi yang dihasilkan akuntansi yaitu: (Suwaldiman, 2005).

- a. Untuk dasar dalam membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
- b. Sebagai alat pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditor, badan pemerintah dan sebagainya.

Sedangkan fungsi akuntansi yang dihasilkan yaitu: (Ely & Anggadini, 2009)

- a. Menghitung laba yang di capai oleh perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan oleh para pemilik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Membantu mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi maupun beserta perubahan yang terjadi di dalamnya.

Maka dapat disimpulkan pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi dan menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan

kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

3. Skala Usaha

Skala Usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu periode (Holmes & Nicholls, 1989).

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan (Arizali, 2013).

Berkaitan skala UMKM dan hubungannya dengan praktik akuntansi pada UMKM, menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pengguna UMKM atas pentingnya pembukuan dan laporan keuangan bagi usahanya, sehingga disaat semakin tumbuh dan besarnya usaha UMKM, maka pengusaha mulai memandang penting kebutuhan pelaporan usaha tersebut. Untuk itu, dapat dinyatakan bahwa tidak diterapkannya praktik akuntansi secara optimal pada sebagian besar UMKM selama ini dikarenakan jumlah UMKM di Indonesia masih didominasi oleh Usaha Mikro dan Kecil, yang mana pada kedua jenis kelompok usaha tersebut masih lebih banyak dikelola secara perseorangan dengan manajemen seadanya.

4. Sosialisasi

Sosialisasi sebagai proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sekaligus yang diperlakukannya agar dapat berfungsi

sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu masyarakat (Ritcher, 1987).

Sosialisasi dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik langsung maupun melalui media seperti Koran, majalah, maupun internet dalam dunia bisnis UMKM sosialisasi dapat diberikan oleh instansi pemerintah, seperti dinas koperasi dan UMKM, selain itu perguruan tinggi juga mengambil bagian untuk memberikan sosialisasi di masyarakat. Informasi didefinisikan hasil dari pengolahan data, namun tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut dapat menjadi informasi. Hasil dari pengolahan data yang tidak memberikan arti atau makna dan tidak memberikan manfaat untuk seseorang maka bukan merupakan informasi untuk orang tersebut (Darmawan, 2016).

Sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian informasi dari pihak yang telah memahami SAK EMKM kepada para pelaku UMKM sehingga dapat menjalankan usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sosialisasi SAK EMKM juga dapat didefinisikan sebagai sosialisasi yang diperoleh pelaku UMKM tentang SAK EMKM dari pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018)..

Sosialisasi didefinisikan suatu proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu dan pengaruh pribadi, yaitu penerimaan pribadi dan interpretasi semua pesan sosial, tetapi juga dinamika dan konten pengaruh sosial. Dengan demikian, sosialisasi yaitu suatu proses kompleks yang didasarkan pada teori pembelajaran sosial, pembelajaran yang merupakan mekanisme asimilasi mendasar pengalaman sosial (Maria, 2019).

5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada Tanggal 18 Mei 2016. SAK EMKM Berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018. berdasarkan ruang lingkup Standar

Akuntansi Keuangan Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini di maksud untuk:

- a. Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di maksudkan untuk digunakan oleh Entitas Mikro , Kecil dan Menengah.
- b. Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) digunakan untuk Entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP), jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) merupakan standart pelaporan keuangan yang dikhususkan untuk UMKM yang dijadikan contoh. Yang membuat dan mengesahkan langsung SAK EMKM adalah IAI (ikatan Akuntansi Indonesia) IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) Membuat SAK EMKM ini dimaksudkan agar para pelaku UMKM dapat mengetahui cara membuat laporan keuangan secara lengkap , mendetail dan komprehensif. Dengan adanya laporan keuangan yang lengkap dan mendetail dapat membuat pelaku UMKM dengan mudah dapat mengetahui segala transaksi dari seluruh aktivitas bisnisnya. Seperti yang kita ketahui di Indonesia banyak sekali pelaku UMKM, dan semakin bertambah banyak lagi karena banyak yang terkena dampak pandemic COVID – 19 . Diantaranya banyanya pelaku UMKM, hanya sedikit yang paham dan bisa menyusun laporan keuangan usahanya. Dan sebagaian para pelaku UMKM menganggap bahwa tidak pentingnya menyusun laporan keuangan . Hal tersebut membuat enggan bagi pelaku UMKM untuk mempelajari cara memnyusun laporan keuangan secara lengkap mendetail, dan komprehensif.

Tujuan Laporan keuangan secara umum diantaranya untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka –angka dalam suatu moneter, menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang

ada dan profesional, kreditur, manajemen, pemerintah, dan penggunaan lainnya (Irham, 2012).

Menurut SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumberdaya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual yaitu aset, hutang, ekuitas, penghasilan, dan beban diakui atau dicatat pada waktu terjadinya atau pada tanggal perolehan dan kelangsungan usaha merupakan kemampuan melanjutkan usaha di masa depan, sebagai mana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis adalah entitas bisnis harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas lainnya. Laporan keuangan entitas terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan keuangan.

Dari uraian diatas, dapat diambil keputusan bahwa jika UMKM dalam mencatat laporan keuangan menggunakan dasar akrual maka UMKM tersebut relatif siap dalam rangka implementasi SAK EMKM. Sebaliknya, jika UMKM mencatat sama sekali laporan keuangan atau sudah mencatat laporan keuangan menggunakan basis kas maka UMKM tersebut relatif belum siap dalam implementasi SAK EMKM, karena SAK EMKM menggunakan asumsi dasar akrual yang membuat UMKM perlu disesuaikan.

Paparan konsep standar akuntansi keuangan untuk usaha kecil dan mikro tingkat menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada pertemuan pada 18 Mei 2016 mulai berlaku per 1 Januari 2018.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1) Usaha Mikro

Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI dan memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000.- setahun . Dan memiliki penjualan pertahunnya sebesar Rp.300.000.000,.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah produktif yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 ,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

usaha dan memiliki hasil penjualan sebanyak Rp. 300.000.000, - Rp.2.500.000.000,-

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan bersih lebih besar dari Rp.500.000.000 smpai dengan paling banyak sebesar Rp. 10.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan sebanyak Rp.2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.000,-

a) Penyajian Laporan Keuangan UMKM menurut SAK EMKM

Laporan keuangan (*finansial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan biaya – biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan Laporan keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali perusahaan menyusun laporan keuangan. (Sinambela Elizar, 2015).

Laporan Keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, di catat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang (Safrida, 2015).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi, penjurnalan, pencatatan buku besar, penyusunan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian jika diperlukan, penyusunan kertas kerja, serta pelaporan

keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan menurut PSAK 1 yaitu laporan posisi keuangan (*neraca*) laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Selain laporan tersebut, terdapat laporan yang dihasilkan oleh entitas seperti laporan tahunan, *sustainability report*, prospectus dan laporan lain untuk memenuhi otoritas regulator.

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Relevan artinya informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Representasi tepat artinya informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun – akun berikut yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun – akun yang disajikan. Meskipun demikian, Entitas dapat menyajikan akun – akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan akun – akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Laporan laba rugi yang disajikan entitas merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut yaitu pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Laporan laba rugi memasukan semua

penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM keuangan masyarakat lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

b) Prinsip – prinsip pengakuan dan pengukuran akun- akun pada laporan keuangan SAK EMKM

Entitas mengakui asset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontaktual asset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan asset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Pada akhir periode pelaporan, entitas mengukur asset dan liabilitas keuangannya pada harga transaksi dan dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut. Pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan nilai pada aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otoritas di bidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan otoritas tersebut.

Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk – pertama keluar – pertama (MPKP) atau rata – rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

Entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal.

Aset tak berwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset diidentifikasi jika dapat dipisahkan dari entitas misalnya dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan, atau ditukarkan dan timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas. Entitas mengakui aset tak berwujud yang diperoleh secara berpisah, jika dapat dipisahkan entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masadepan dari aset tersebut dan biaya perolehan dapat diukur dengan andal. Biaya perolehan aset tak berwujud meliputi harga beli dan biaya- biaya yang dapat diatribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya. Aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai beban pada saat terjadinya, contoh nya pengeluaran untuk aktivitas riset, merek, logo, rintitas, pelatihan periklanan dan promosi. Entitas mengakui aset tak berwujud pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tak berwujud.

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau

masa depan. Beban diakui pada saat kas dibayar. Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

c) Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

(1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun – akun berikut : kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.

(2) Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos –pos sebagai berikut : pendapatan, beban keuangan, beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja entitas.

(3) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat : suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan, rincian kos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pihak lain yang digunakan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan luas pengungkapan adalah sebagai berikut:

Beberapa hasil dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tingkat pemahaman, skala usaha dan sosialisasi yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu:

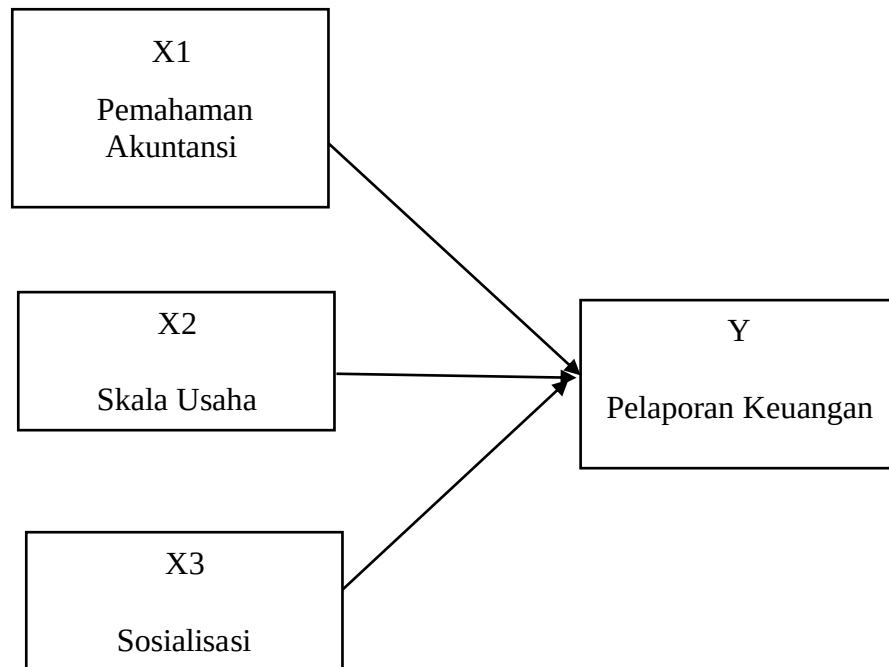
Tabel 1.1

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	(Febriyanti & Wardhani, 2018)	Pengaruh persepsi, tingkat pendidikan, dan sosialisasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Wilayah Kota Surabaya	X1: Pengaruh persepsi X2: Tingkat pendidikan X3: Sosialisasi	Y: Penerapan SAK EMKM terhadap UMKM	Metode Kuantitatif	Menghasilkan bahwa persepsi pemilik UMKM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, akan tetapi tingkat pendidikan dan sosialisasi tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.

2	Ibnu,Nurzi dan Erly (2018)	Pengaruh pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha Mikro kecil dan Menengah terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM	X1:Pengaruh Pengetahuan Akuntansi X2 : Skala Usaha	Y: Penyusunan Laporan Keuangan	Metode Kuantitatif	Pengetahuan akuntansi berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan SAK EMKM sedangkan skala usaha tidak memberikan pengaruh .
3	Maulida Fauziah Ramadina (2020)	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Skala Usaha terhadap minat penggunaan SAK EMKM pada UMKM kota BATU	X1: Tingkat pendidikan X2:Penyusunan laporan keuangan X3: Skala Usaha	Y:SAK EMKM pada UMKM	Metode kuantitatif	Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap minat SAK EMKM , Pelatihan penyusunan laporan keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM
4	Bella dan Fika (2019)	Analisi Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM	X1:Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	Y:Laporan keuangan berbasis SAK EMKM	Metode Kuantitatif	Bahwa tingkat pendidikan ,pemanfaatan teknologi informasi, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM dalam penerapan laporan keuangan berbasis SAK

						EMKM, akan tetapi omzet serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM dalam menerapkan laporan keuangan berbasisi SAK EMKM.
5	Uthe dan Yusriati (2021)	Pengaruh Sosialisasi, pemahaman atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di kabupaten Kebumen	X1: Pengaruh Sosialisasi X2: Pemahaman Laporan keuangan X3: Tingkat pendidikan	Y: Pelaku UMKM pada UKM	Metode Kuantitatif	Bahwa Sosialisasi dan pemahaman atas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM ada UKM di Kabupaten Kebumen, Sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1.2Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih praduga karena masih harus diverifikasi atau dicari tahu kebenarannya. Penelitian berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pemahaman Akuntansi terhadap pelaporan keuangan SAK EMKM pada UMKM

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi

adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi(Purwanti & Wasman, 2014).

Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa tingkat pemahaman Akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.(Pardita et al., 2019).

H1 :Tingkat Pemahaman berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di BTC Solo.

2. Skala Usaha pada UMKM pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM

Skala usaha ialah kemampuan suatu perusahaan untuk mengolah usaha dengan memperlihatkan total asset. jumlah karyawan yang dipekerjakan dan seberapa besar pendapatan yang didapatkan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang didapatkan perusahaan bisa memperlihatkan modal dan perputaran asset yang dimiliki .perusahaan. semakin besar penjualan yang didapat perusahaan maka akan semakin tinggi kompleksitas perusahaan yang penggunaan informasi akuntansi(Holmes & Nichollls, 1989).

Informasi akuntansi merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan perusahaan. Skala Usaha digunakan untuk menentukan tingkat informasi yang disediakan pada perusahaan, dimana jika proporsi perusahaan meningkat dalam menyediakan informasi akuntansi apabila skala usaha juga meningkat(Andriani, 2015).

Banyaknya penjualan yang didapatkan perusahaan bisa menampakkan perputaran modal dan asset yang dipunya perusahaan, untuk itu semakin tinggi pendapatan yang diraih maka akan semakin besar juga kompleksitas perusahaan untuk menggunakan informasi akuntansi (Arizali, 2013)

H2: Skala Usaha berpengaruh positif terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM pada UMKM di BTC Solo.

3. Sosialisasi pada UMKM pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM

Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan satu generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau

masyarakat. Sosialisasi dirasa perlu untuk diberikan kepada pelaku UMKM karena sebagian besar pelaku UMKM belum paham betul dengan standar akuntansi keuangan yang seharusnya mereka gunakan. Sosialisasi bertujuan agar memberikan wawasan baru bagi para pelaku UMKM tentang pentingnya menggunakan laporan keuangan yang sesuai standar, serta dengan adanya sosialisasi pelaku UMKM akan menjadi lebih paham mengenai bagaimana cara menggunakan dan menerapkan standar akuntansi keuangan pada laporan keuangan mereka.

Hasil dari perhitungan untuk t_{hitung} yaitu $(7.002) > t_{tabel}$ $(1,985)$ dan nilai signifikan $0.00 < 0,05$. Hal ini menyatakan sosialisasi SAK EMKM (X_2) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM (Y). Artinya sosialisasi SAK EMKM sangat mendukung pelaku UMKM memahami bagaimana cara penggunaan SAK EMKM. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. (Syukrini, 2018).

H3: Sosialisasi berpengaruh positif terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM pada UMKM di BTC Solo

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, skala usaha, dan sosialisasi terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM studi kasus pada UMKM Benteng Trande Center Solo adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan pada UMKM di Benteng Trande Center Solo.
2. Skala usaha tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan pada UMKM di Benteng Trande Center Solo.
3. Sosialisasi berpengaruh secara positif terhadap pelaporan keuangan pada UMKM di Benteng Trande Center Solo.
4. Pemahaman akuntansi, Skala usaha dan Sosialisasi terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Benteng Trande Center Solo.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan mengambil UMKM lainnya. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menyebarkan kuesioner dengan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner agar maksud dan keinginan dari peneliti tercapai dan jelas sehingga penelitian lebih realitis.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang berminat pada kajian yang sama untuk meneliti atau menambahkan variabel lainnya seperti pemanfaatan teknologi yang diduga berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Bagi pelaku UMKM agar bersedia membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena dengan laporan tersebut dapat mengetahui perkembangan usahanya untuk kedepannya
- 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno & Estralita, T. (2013). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Andriani, Z. &. (2015). *Faktor - faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi Akuntansi(Studi pada UMKM kain Tenun ikat troso jepara*. Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi , 13(2012), 41-2.
- Arizali, A. (2013). *Faktor- faktor yang mempengaruhi penggunaan akuntansi pada UMKM(Survei pada Perusahaan Rekaman PT.PLN (Persero) di Kota Bandung)*.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP(Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Undefined*.
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018(Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- Caturwati, Y. (2020). *Faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM Mebel di Kecamatan Kalijambe*. STIE SURAKARTA.
- Chandrarini Grahita. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Darmasari, L. ., & Wahyuni, M. . (2020). Pengaruh sosialisasi Sak Emkm, pemahaman akuntansi, Dan tingkat kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Sak emkm Dalam penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha e-ISSN, 2614-1930,*.
- Darmawan, D. & K. N. F. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. PT Remaja Rosdakarya.
- Devi, E. S., Herawati, N. T., Luh, N., & Erni, G. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V8I2.14566>
- Ely, S., & Anggadini, S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan

- aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204. <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 112. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1128>
- Ghozali, I. (2020). *Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Akuntansi Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Yoga Pratama.
- Ghozali Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 21 Update PLS rEGRESI*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holmes, S., & Nicholls. (1989). An Analysis Of The Use Of Accounting Information By Australian Small Business. *Jurnal Of Small Business Management*.
- IAI. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indriantoro, N. dan B. supomo. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Edisi pert). BPFE.
- Irham, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Janrosl, V. S. . (2018). Analisis persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 97-1.
- Kusuma, I. ., & Lufiany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal AKUNIDA Universitas DJuanda Bogor*, ISSN 2442-(Nomor 2).
- Lestari, N. lu wayan tiya, & Dewi, N. nyoman S. R. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnak Krisna Kumpulan Riset Akuntansi*, 11, N(2301–8879).
- Moehar, D. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Niswonger, R. C., Helda, G., Yati, S., & Wisnu, candra kristiaji. (2011). *Prinsip-prinsip Akutansi*. Erlangga.
- Novianti, Nadia, & Delfina. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku Umkm terhadap penggunaan

informasi akuntansi Di kecamatan purwokerto utara. *JEBA Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi Universitas Jenderal Soederman, Purwokerto* , Indonesia, Volume 20.

- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik(SAK ETAP) pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantriheron Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.496>
- Nursalim, A., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM terhadap kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(6), 49–62. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4086>
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 202–212.
- Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh sosialisasi SAK EMKM, Tingkat pendidikan pemilik, Persepsi pelaku UMKM, Dan pemahaman akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Malang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Prajanto, A., & Ira, S. (2018). Implementasi penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM se kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, vol 20 No.(ISSN 1693-928X), 79–89.
- Purwanti, M., & Wasman, W. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(3). <https://doi.org/10.15408/ESS.V4I3.2434>
- Ramadina, M. F., & Roekhudin. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Skala Usaha terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM pada UMKM Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7109>
- Ritcher, J. (1987). An Econometrics Analysis of Income Tax Evasion and its Detection. *RAND Journal of Economic*. Vol .22 No. 1, p. 14-35.
- Safrida, H. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Pers.
- Satiya, I., Sabrina, N., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi

dan Skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM (Studi Empiris Pada Entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Nanggalo Kota Padang) Ibnu. *Jurnal PROFITA: Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 67–77.

Sholeh, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). *Pengaruh Kualitas Sdm, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm*.

Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>

Sudjana, N. (2004). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensido off set.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (S. Y. Suryandari (ed.); Edisi Ket). CV. Alfabeth: Bandung.

Supangat Andi. (2007). *Statistika Dalam kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik* (Edisi Pert). Kencana.

Suwaldiman. (2005). *Tujuan Laporan keuangan:Konsep, Perbandingan, dan Rekayasa Sosial*. Ekonosia FE UII 2005.

Wilfa, R. (2016). Pengaruh Persepsi Pemiliki Terhadap Laporan Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Fashion Di Kab Sleman. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 13–199.

Yani muhamat. (2018). *Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi SAK EMKM(Studi kasus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Batik di Surakarta)*.. Skripsi Sarjana Akuntansi STIE Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Kuisioner

Kuisioner

Perihal :Permohonan Pengisian Kuisioner

Lampiran : Kuisioner penelitian

Kepada Yth Bapak/Ibu pemilik

UMKM BTC di Solo

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi syarat kelulusan sebagai mahasiswa starta satu (S1) pada program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, dengan ini saya:

Nama : Rifa Agustina Rahmawati

Nim : 20229315

Prodi : S1 Akuntansi

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul”Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, dan Sosialisasi Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Studi Kasus pada UMKM”. Untuk itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dan berkenaan mengisi kuisioner penelitian dalam kuisioner ini secara objektif sesuai dengan petunjuk pengisian dan sejujur-jujurnya, partisipasi Bapak/Ibu akan sangat membantu dalam keberhasilan kuisioner ini. Jawaban pertanyaan dari Bapak/ibu akan sangat berguna untuk penelitian saya, Identitas dan data dari Bapak/ ibu akan dijaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Atas kesediaan Bapak/ Ibu dalam mengisi kuisioner ini saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya

Rifa Agustina R

A. Identitas Responden

Untuk keperluan validitas jawaban kuisioner dan analisis data, kami memerlukan jawaban Bapak/Ibu sebagai responden, Bapak/ Ibu dimohon berkenan untuk mengisi identitas berikut atau member tanda check list(√) pada kotak yang tersedia.

1. Nama :
2. Jeniskelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
3. Usia : Tahun
4. Pendidikan terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA ☐ D3
☐ S1
5. Lama Usaha : ☐ < 5 Tahun ☐ 6- 10
Tahun
☐ 11- 15 Tahun ☐ 16 – 20
Tahun
☐ > 20 tahun
6. Nama Usaha :

B. Petunjuk pengisian Kuisioner

1. Cara pengisian kuisioner adalah
 - a) Mohon bantuan kesedian Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan dengan lengkap dan jujur
 - b) Semua pertanyaan dijawab dengan cara memberikan tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang tersedia
2. Terdapat 5 alternatif pilihan jawaban dengan keterangan sebagai berikut :
SangatTidakSetuju(STS) : Skor 1
TidakSetuju (TS) : Skor 2
Netral(N) : Skor 3
Setuju(S) : Skor 4
SangatSetuju (SS) : Skor 5

1. Pemahaman Akuntansi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

1	Saya mudah memahami transaksi akuntansi dalam usaha yang saya jalankan.					
2	Saya mudah memahami dokumentasi dari setiap transaksi yang terjadi sebagai perekam data akuntansi usaha saya.					
3	Saya memahami kegiatan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan.					
4	Saya memahami pencatatan akuntansi sesuai standar akuntansi.					
5	Saya memahami penyusunan laporan keuangan					
6	Saya memahami pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.					

(Darmasari, 2020)

1. Skala Usaha

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	ASET					
1	Aset(harta) yang saya miliki usaha adalah sebesar Rp 250.000.000(Dua ratus lima puluh juta rupiah					
2	Bangunan tempat usaha saya adalah termasuk harta dari usaha saya					
3	Uang dari usaha saya yang					

	disimpan di Bank juga termasuk harta dari usaha saya					
4	Uang tunai yang berupa kas juga termasuk harta dari usaha saya					
5	Uang dari usaha saya yang di simpan di Bank juga termasuk harta dari usaha saya					
6	Deposito yang saya miliki dari usaha saya juga termasuk harta usaha saya					
	JUMLAH KARYAWAN					
7	Saya memerlukan tenaga kerja (karyawan) dalam menjalankan usaha					
8	Saya memiliki karyawan pada usaha anda kurang dari 10					
9	Saya memiliki karyawan pada usaha saya kurang dari 30 orang					
10	Saya memiliki karyawan pada usaha maksimal adalah 100					
	PENDAPATAN					
11	Pendapatan usaha saya adalah dari adanya penjualan tunai					
12	Pendapatan usaha saya adalah dari adanya penjualan kredit					
13	Pendapatan dari usaha saya setiap harinya adalah sama dengan hari-hari sebelumnya					
14	Pendapatan dari usaha anda setiap minggunya adalah sama					

	dengan minggu-minggu sebelumnya					
15	Pendapatan dari usaha saya setiap bulannya adalah sama dengan bulan bulan sebelumnya					
16	Pendapatan tahunan dari usaha yang saya kelola adalah sebesar Rp 500.000.000(Lima ratus juta rupiah)					
17	Pedapatan tahunan dari usaha yang saya kelola adalah berkisar antara Rp 300.000.000,- (Tiga ratus lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 400.000.0000,-(Empat ratus juta)					
18	Pendapatan tahunan dari usaha yang saya kelola adalah berkisar antara Rp 400.000.000,-(Empat ratus juta rupiah) sampai dengan 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah)					

(Cristiana, Elisa 2018)

1. Sosialisasi

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pemberian informasi mengenai SAK EMKM melalui media, seperti :Koran, majalah, atau internet sangat membantu					
2	Saya pernah mengikuti Seminar atau pelatihan					

	akuntansi					
3	Perguruan tinggi memberikan pelatihan mengenai SAK EMKM yang sangat membantu para pelaku UMKM					
4	Instansi pemerintah, seperti:Dinas Koperasi keperasi dan UMKM provinsi Jawa Tengah dan atau dinas lainnya memberikan pengetahuan tentang SAK EMKM yang sangat bermanfaat					
5	Lembaga swadaya Masyarakat memberikan penyuluhan tentang SAK EMKM yang sangat bermanfaat untuk kemajuan UMKM					

(Mulyaga, 2016)

2. Pelaporan keuangan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Laporan keuangan yang saya miliki sangat membantu pengambilan keputusan					
2	Laporan yang saya miliki memuat informasi yang akurat					
3	Dengan adanya laporan keuangan, mempermudah saya untuk memperoleh informasi penting yang saya butuhkan perusahaan					
4	SAK EMKM dalam penyajian laporan keuanganan terperiode harus konsisten					
5	Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi,					

(Wicaksono, 2015)